

APRIL 2026

**KARAKTER YANG
DIPERLUKAN UNTUK
MENYELESAIKAN
AMANAT AGUNG**

M-1

SEPERTI ANAK KECIL

Nats Bacaan:

Matius 18:2-4

"Maka Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka lalu berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga."

Pendahuluan

Kalau kita bicara tentang Amanat Agung (Matius 28:19-20), sering kali yang muncul di pikiran kita adalah: pergi, melayani, memberitakan Injil, menjangkau jiwa. Tapi menariknya, sebelum bicara tentang "melakukan", Yesus justru bicara tentang "menjadi". Yesus tidak berkata: "Jadilah kuat, hebat, pintar, baru kamu bisa dipakai Tuhan." Sebaliknya, Yesus berkata: jadilah seperti anak kecil. Ini terasa "aneh" secara logika dunia. Dunia bilang: makin dewasa, makin mandiri, makin percaya diri. Yesus bilang: makin seperti anak kecil. Artinya, untuk menyelesaikan Amanat Agung, yang Tuhan cari bukan cuma kemampuan, tapi karakter hati.

Bahan Sharing:

Kalau begitu pertanyaannya: Apa sih karakter “seperti anak kecil” yang Tuhan mau kita miliki supaya kita bisa dipakai menyelesaikan Amanat Agung?

1. Hati yang bergantung penuh kepada Bapa

Matius 18:3, “...jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil...”

Anak kecil itu hidupnya bergantung total. Dia tidak mikir besok makan apa, bayar apa, atau bagaimana bertahan hidup. Dia percaya: “Papa Mama pasti urus.”

Dalam konteks rohani, ini berarti:

- Kita tidak mengandalkan kekuatan sendiri
- Kita tidak berjalan dengan rasa “aku bisa”
- Tapi dengan hati yang berkata: “Tuhan, aku butuh Engkau.”

Banyak orang gagal menjalankan Amanat Agung bukan karena tidak mau, tapi karena terlalu mengandalkan diri sendiri.

Contoh:

- Takut menginjili karena merasa tidak pintar bicara
- Tidak melayani karena merasa belum siap
- Menunda ketaatan karena merasa belum mampu

Padahal Tuhan tidak cari yang mampu. Tuhan cari yang bergantung.

Berikut adalah langkah praktis yang dapat dilakukan:

- Mulai hari dengan doa sederhana: “Tuhan, aku tidak bisa tanpa Engkau.”
- Saat takut melayani, tetap melangkah sambil bersandar pada Roh Kudus
- Biasakan melibatkan Tuhan dalam keputusan kecil

Pertanyaan Diskusi:

- Selama ini, dalam hal apa saya lebih mengandalkan diri sendiri daripada Tuhan?
- Apakah saya lebih sering merasa “mampu sendiri” atau “butuh Tuhan”?
- Kapan terakhir kali saya benar-benar bergantung pada Tuhan dalam pelayanan?

2. Kerendahan hati dan mau dibentuk

Matius 18:4, "...merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini..."

Anak kecil itu:

- Mudah diajar
- Tidak gengsi
- Tidak merasa paling benar

Sebaliknya, orang dewasa sering:

- Susah ditegur
- Punya ego
- Merasa sudah tahu

Untuk menyelesaikan Amanat Agung, kita butuh hati yang mau diajar, mau dikoreksi, mau dibentuk Tuhan. Kesombongan rohani adalah salah satu penghambat terbesar dalam pelayanan.

Contoh:

- Tidak mau ditegur oleh Gembala COOL
- Merasa cara sendiri paling benar
- Sulit menerima masukan dalam pelayanan

Padahal Tuhan lebih bisa pakai orang yang lembut hatinya daripada yang keras.

Berikut adalah langkah praktis yang dapat dilakukan:

- Belajar berkata: "Saya bisa salah"
- Minta feedback dari pemimpin atau teman rohani
- Saat ditegur, jangan langsung membantah dan merasa benar - renungkan dulu

Pertanyaan Diskusi

- Apakah saya mudah menerima koreksi?
- Kapan terakhir saya belajar sesuatu dari orang lain?
- Bagian mana dalam hidup saya yang masih sulit dibentuk Tuhan?

3. Hati yang tulus dan percaya

Jika kita memperhatikan dari ayat Matius 18:3, kita dapat mengatakan bagaimana seorang Anak kecil itu:

- Percaya tanpa banyak curiga
- Tulus
- Tidak penuh perhitungan

Sedangkan kita yang dewasa sering kali:

- Terlalu banyak analisa
- Terlalu banyak takut
- Terlalu banyak hitung untung-rugi

Padahal dalam Amanat Agung, sering kali Tuhan hanya minta kita: taat saja. Iman seperti anak kecil bukan berarti bodoh, tapi percaya penuh kepada Tuhan tanpa keraguan berlebihan.

Contoh:

- Tuhan dorong untuk menginjili teman → langsung taat
- Tuhan taruh beban doa → langsung lakukan
- Tidak menunda karena terlalu banyak mikir

Berikut adalah langkah praktis yang dapat dilakukan:

- Latih kepekaan terhadap suara Roh Kudus
- Saat Tuhan bicara, jangan ditunda
- Kurangi overthinking, perbanyak ketaatan

Pertanyaan Diskusi

- Apakah saya sering menunda ketaatan karena terlalu banyak berpikir?
- Hal apa yang Tuhan sudah taruh di hati saya tapi belum saya lakukan?
- Apakah iman saya sederhana atau penuh keraguan?

Penutup

Menyelesaikan Amanat Agung bukan tentang siapa yang paling pintar, paling kuat, atau paling berpengalaman.

Tuhan mencari orang yang:

- Bergantung kepada-Nya
- Rendah hati
- Percaya dengan sederhana

Singkatnya: Tuhan mencari orang yang hatinya seperti anak kecil. Karena justru lewat hati seperti itulah, kuasa Tuhan bisa bekerja dengan maksimal.

Pertanyaan untuk direnungkan:

1. Dari tiga karakter ini, mana yang paling lemah dalam hidup saya saat ini?
2. Apa langkah konkret yang bisa saya lakukan minggu ini untuk bertumbuh?
3. Apakah saya benar-benar siap dipakai Tuhan, atau masih menunggu “merasa siap”?

Langkah praktis Minggu Ini:

- Ambil waktu 5 menit setiap hari untuk doa penyerahan: “Tuhan, aku mau bergantung pada-Mu.”
- Terima satu masukan/koreksi tanpa membela diri
- Lakukan satu tindakan ketaatan sederhana (menginjili, mendoakan, atau melayani seseorang)